

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini disajikan uraian bahasan yang sesuai dengan hasil penelitian dari lapangan, yang mengaitkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan yang berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh. Berikut pembahasan mengenai fokus penelitian yang dihubungkan dengan teori yang sudah ada.

A. Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui pengenalan hewan sekitar di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung

Guru merupakan orangtua siswa di sekolah, dengan adanya guru maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan sesuai harapan, dengan adanya guru siswa akan lebih tahu banyak hal, serta dengan adanya guru pula semua pembelajaran di sekolah akan lebih bermakna, dari situlah peran guru sangat diperlukan untuk mendidik serta membimbing siswa. Tidak hanya tentang materi pelajaran saja akan tetapi seorang guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengelola media serta mengusahakan media dengan baik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara optimal.¹

Zaman sekarang merupakan zaman dimana banyak anak-anak yang lebih mementingkan dirinya sendiri tanpa melihat keadaan lingkungan sekitar, banyak anak yang minim rasa kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar, terutama dengan hewan-hewan yang terdekat dengan dirinya. Bahkan seolah

¹ Mohammad Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam,...*, hlm. 154-158.

acuh ketika melihat hewan yang sedang kelaparan, kehausan, dan anak-anak menganggap bahwa hewan-hewan tersebut seperti tidak berhak untuk mendapat perhatian dari manusia. Tidak hanya hewan-hewan liar saja melainkan hewan piaraanpun juga diabaikan keberadaannya.

Namun di TK Alam Mutiara Umat hal yang perlu dikembangkan kecerdasan naturalisnya yang berkaitan dengan hewan yaitu berawal dari orangtua yang tidak memberikan pembiasaan pengenalan hewan pada anak sejak kecil sehingga anak-anak merasa asing, jijik, dan geli terhadap hewan yang ada di sekitarnya serta adanya faktor lain yaitu faktor trauma. Oleh sebab itu menurut Rossa dalam Dewi Yunisari kecerdasan naturalis sangat dibutuhkan setiap orang sejak mereka berusia dini, sebab kecerdasan ini mampu menjaga dan memelihara “nalurinya” untuk hidup nyaman di alam bebas bersama dengan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lain.² Maka dari itu pula TK Alam Mutiara Umat adalah sekolah yang pada dasarnya selalu mendekatkan diri untuk cinta terhadap lingkungan terutama mengenai pengenalan hewan sekitar, tanpa melihat latar belakang sebelumnya.

Berkaitan dengan kecerdasan naturalis seperti yang sudah dibahas di atas, pengenalan hewan memang diperlukan sejak anak-anak masih berusia dini sehingga mudah untuk mengenalkannya dan hal tersebut akan menjadi hal yang tidak asing bagi anak. Dalam rangka mendukung kegiatan tersebut, guru

² Dewi Yunisari, Amsal Amri, Fakhirah, *Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Di Sentra Bahan Alam Pada PAUD Terpadu Dharma Wanita Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini: Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh, 1 (1) 2016), hlm. 13.

di TK Alam Mutiara Umat mempunyai cara tersendiri untuk mengenalkan hewan pada anak yaitu dengan:

- a. Guru menggunakan metode ceramah dan metode bercerita untuk mengenalkan hewan yang diajarkan

Metode ceramah adalah salah satu metode yang diterapkan oleh guru di TK Alam Mutiara Umat untuk memperkenalkan hewan yang diajarkan yaitu hewan sapi dan ikan. Metode ceramah ini adalah metode paling awal yang dilakukan oleh guru sebelum masuk pada tahap yang selanjutnya karena metode ini merupakan salah satu cara untuk memberikan pengertian dan uraian pada suatu masalah.³ Dalam rangka memperkenalkan hewan sapi dan ikan, tidak akan efektif jika guru tidak memulai segala sesuatu dengan berceramah di hadapan anak-anak, karena anak-anak terbiasa mendengar cerita sehingga akan terasa aneh jika hal tersebut tidak dilakukan. Dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa metode ceramah punya kaitan yang erat dengan metode bercerita, karena metode ceramah dalam dunia PAUD lebih mengarah pada yang namanya bercerita mengingat bahwa metode bercerita dapat diartikan sebagai cara penyampaian pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didiknya.⁴

Mengenalkan konsep mengenai ciri-ciri sapi dan ikan di TK Alam Mutiara Umat dengan menggunakan metode ceramah, sangatlah efektif

³ Kasminah. *Metode Dalam Proses, ...*, hlm. 107.

⁴ Kadek Dwi Arinoviani dkk, *Penerapan Metode Bercerita, ...*, (E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4. No 2, 2016).

karena dari situlah untuk pertama kalinya anak diajarkan mengenal teori sebelum pada akhirnya tahu secara langsung tentang apa itu sapi dan ikan, sehingga membuat anak merasa penasaran dan pada akhirnya anak-anak-anak pun mulai angkat bicara tentang kedua hewan yang sedang diajarkan. Dan metode ini berhasil membuat anak ingin tahu lebih dalam mengenai apa yang sedang dipelajari. Berkaitan dengan rasa ingin tahu yang tinggi pada anak maka hal tersebut merupakan salah satu karakteristik dari anak usia dini.⁵

- b. Guru menggunakan metode diskusi untuk mengasah pemahaman dari setiap anak

Metode diskusi adalah metode kedua yang guru-guru TK Alam Mutiara Umat lakukan setelah menerapkan metode ceramah. Hal ini karena metode diskusi merupakan pemecah masalah dengan berbagai tanggapan.⁶ Metode diskusi ini bertujuan untuk mengasah pemahaman setiap anak, apakah anak-anak sudah mulai memahami atau belum apa yang sudah guru ajarkan. Dengan adanya metode ini, anak-anak mulai saling berinteraksi antar satu sama lain karena anak-anak mencoba mencari tahu apa itu ikan dan apa itu sapi, sehingga anak-anak melihat buku dan mencoba untuk mencari tahu kemudian bertanya dengan teman-temannya untuk memastikan kebenarannya dan anak menunjukkan minatnya terhadap teman dalam berdiskusi.⁷ tentunya guru tetap membimbing dan mengarahkan ketika anak-anak menemui masalah dan

⁵ Nowan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*,..., hlm. 34.

⁶ Kasminah. *Metode Dalam Proses*,..., hlm. 107.

⁷ Nowan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*,...,hlm. 34.

kurang dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan metode ini efektif karena berkaitan dengan metode yang dilakukan selanjutnya.⁸

- c. Guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan anak terhadap sapi dan ikan yang sudah diajarkan

Metode tanya jawab adalah metode selanjutnya yang diterapkan di TK Alam Mutiara Umat, tujuannya ialah untuk mengetahui tentang seberapa jauh anak-anak memahami serta merespon yang sudah diajarkan oleh guru. Karena metode tanya jawab adalah metode yang memecahkan masalah dengan menggunakan umpan balik.⁹ Melalui metode ini guru dapat mengetahui anak yang paham dengan anak yang belum paham mengenai sapi dan ikan. Dengan metode ini, banyak anak yang bertanya pada guru untuk memastikan hewan sapi itu seperti apa dan hewan ikan itu seperti apa. Dari metode ini kemampuan anak terlihat bahwa rasa penasarannya terhadap hewan sangatlah tinggi yaitu suka membicarakan atau menanyakan tentang yang diajarkan tersebut sampai sedetail-detailnya.¹⁰

Metode ceramah dan metode bercerita, metode diskusi, serta metode tanya jawab merupakan penerapan pendekatan saintifik yang berorientasi pada kegiatan pembelajaran 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, serta mengkomunikasikan berbagai hal, agar anak terlibat secara langsung untuk untuk membangun pengetahuan

⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*,...,hlm. 79.

⁹Kasminah. *Metode Dalam Proses*, ..., hlm. 107.

¹⁰ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*,...,hlm. 180.

melalui pembelajaran yang unik, menarik, dan menyenangkan sehingga memberikan pengalaman nyata bagi anak.

- d. Guru menggunakan metode demonstrasi untuk mencontohkan hewan sapi dan ikan kepada anak

Metode demonstrasi adalah metode selanjutnya yang diterapkan oleh guru di TK Alam Mutiara Umat. Setelah guru berhasil mengenalkan konsep hewan sapi dan ikan di dalam kelas melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, kemudian guru memberikan contoh dari kedua hewan tersebut melalui media gambar hal ini berkaitan dengan pengertian metode demonstrasi yang diungkapkan oleh Werkanis dalam Tri Umatik yang mengungkapkan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam bertindak.¹¹

Melalui peranannya sebagai demonstrator, maka pengajar atau guru perlu menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya kepada anak.¹² Awalnya guru memperlihatkan sapi dan ikan menggunakan media gambar, kemudian guru memperagakan bunyi sapi, menirukan cara makannya sapi, cara makannya ikan, dan hal-hal yang berkaitan dengan ikan dan sapi. Kemudian anak-anakpun juga ikut memperagakannya karena anak-anak merasa hal tersebut adalah hal unik bagi dirinya sehingga apa yang membuatnya unik akan ia tirukan dan hal ini

¹¹ Tri Umatik, *Penggunaan Metode Demonstrasi*,..., hlm. 560.

¹² Mohammad Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*,..., hlm. 154-158.

merupakan salah satu karakteristik anak yang disebut dengan imitasi yaitu sifatnya menirukan apa yang ia lihat dan yang ia dengar serta mengekspresikan perilakunya secara spontan.¹³

- e. Guru mengadakan metode karya wisata untuk memperkenalkan hewan secara langsung di kandangnya

Metode akhir yang guru lakukan untuk mengenalkan sapi dan ikan yaitu dengan menggunakan metode karya wisata. Metode ini adalah akhir dari pembelajaran yang sudah guru TK Alam Mutiara Umat ajarkan. Metode karya wisata merupakan suatu cara pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak didik ke luar kelas untuk dapat memperhatikan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran.¹⁴ Dengan adanya metode karya wisata pengetahuan anak-anak mengenai kecerdasan naturalis akan semakin terasah, sehingga anak-anak tidak hanya berimajinasi saja, melainkan anak-anak dapat melihat bendanya secara konkret atau nyata, hal ini berkaitan dengan sifatnya yang belum bisa memikirkan tentang hal-hal yang bersifat abstrak.¹⁵

Metode karya wisata ini dapat mengeksplor pengetahuan anak-anak secara langsung mengenai kedua hewan yang sudah diajarkan oleh guru karena sifat anak adalah eksploratif dan berjiwa petualang.¹⁶ Dengan adanya metode ini membuat anak terlihat lebih mengenal hewan tanpa batas, karena anak-anak dapat berinteraksi secara langsung, baik memberi

¹³ Nowan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*,..., hlm. 34.

¹⁴ Kasminah. *Metode Dalam Proses*,...,hlm. 110.

¹⁵ Nowan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*,..., hlm. 36.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 34.

makan sapi maupun ikan, merawat, hingga pemerah susu. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak menyenangi dunia binatang atau dunia hewan.¹⁷

Mengenalkan ciri-ciri hewan pada anak sejak anak masih kecil bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan naturalisnya sehingga ketika anak sudah dewasa, anak-anak akan menyukai hewan tersebut, terutama hewan yang ada di sekitarnya. Maka suatu saat nanti anak menjadi lebih banyak menghabiskan waktu dengan hewan piaraan, menjadi lebih dekat serta menjadi lebih akrab dengan hewan piaraan.¹⁸

Melakukan kegiatan sadar diri pada anak untuk mencintai hewan (fauna) memang tidak mudah, karena masa anak yang masih kecil dan rentan dengan ketakutan sehingga perlu kegiatan yang ekstra untuk membimbing anak-anak dalam mencintai dunia hewan. Maka dari itu diperlukan kerjasama antara guru dan orangtua untuk melanjutkan pembiasaan pengenalan terhadap dunia binatang agar anak mempunyai rasa peduli dan kecerdasan naturalis anak dapat berkembang.

Kesimpulan dari strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui pengenalan hewan sekitar setelah dibahas atau dikaji maka menghasilkan temuan yang sangat menguatkan antara data penelitian dan rujukan sehingga penelitian ini dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak secara signifikan.

¹⁷ Munif Chatib dan Alamsyah, *Sekolah Anak-anak, ...*, hlm. 99.

¹⁸ Widyawati dan Widijati Utami, *Mengoptimalkan 9 Zona, ...*, hlm. 179.

B. Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui pengenalan tumbuhan sekitar di TK Alam Mutiara Umat Tulungagung

Dalam melakukan pengembangan kecerdasan naturalis terhadap anak, tidak cukup apabila yang dikenalkan hanyalah fauna (hewan) saja. Melainkan flora (tumbuhan) pun juga perlu dikenalkan pada anak, karena pada dasarnya setiap orang membutuhkan tumbuhan untuk bernapas, berteduh, bahkan kebutuhan untuk makan. Apabila tumbuhan tidak dikenalkan pada anak sejak anak berusia dini, maka tidak dapat dibayangkan jika suatu saat nanti anak-anak akan berkecenderungan untuk merusak dan bahkan tidak peduli dengan tumbuhan yang hampir mati akibat kekeringan.

Pada dasarnya ketidak pedulian terhadap lingkungan terutama tumbuhan bukan terjadi tanpa sebab, hal ini masih hampir sama dengan ketidak pedulian terhadap hewan yaitu karena tidak adanya faktor pembiasaan dari orangtua untuk mengenalkan tumbuhan sekitar pada anak, imbasnya anak menjadi kurang peduli. Sehingga diperlukan cara untuk mengenalkan tumbuhan sekitar pada anak melalui mengenal dan mengamati tumbuhan.¹⁹ Berkaitan dengan hal tersebut TK Alam Mutiara Umat adalah sarana sebagai tempat untuk mengenalkan lingkungan sekitar terutama mengenai tumbuhan sekitar tanpa melihat keadaan yang sebelumnya karena TK Alam ini merupakan sekolah yang didirikan untuk membuat anak lebih dekat dengan lingkungan, oleh sebab itu guru mempunyai cara tersendiri untuk mengenalkan hewan pada anak, di antaranya:

¹⁹ Rini Hidayani. *Psikologi Perkembangan Anak*,...,hlm. 536.

- a. Guru menggunakan metode ceramah dan metode bercerita untuk mengenalkan tumbuhan yang diajarkan

Metode ceramah adalah cara yang dilakukan oleh guru di TK Alam Mutiara Umat lakukan untuk mengenalkan tumbuhan pada anak sebelum menggunakan metode yang lain, karena metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.²⁰ Dengan adanya metode ini anak-anak diajarkan mengenai konsep tumbuhan secara teori terlebih dahulu, yang tujuannya ialah untuk membuat anak-anak penasaran dengan apa yang sedang diajarkan oleh guru sehingga rasa ingin tahu anak terpancing dan anak-anak akan cenderung memperhatikan apa yang guru sampaikan. Hal tersebut merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki anak yaitu rasa ingin tahunya yang tinggi.²¹ Dengan menggunakan metode ceramah ini guru mengenalkan ciri-ciri tumbuhan tomat dan terong itu seperti apa dan bagaimana bentuknya. Dan pada dasarnya metode ceramah ini cenderung masuk pada metode bercerita karena pada metode ini guru lebih banyak penyampaian pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita kepada anak didiknya, baik menggunakan alat peraga maupun tidak.²²

²⁰ Kasminah. *Metode Dalam Proses*, ..., hlm. 109.

²¹ Nowan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, ..., hlm. 32.

²² Kadek Dwi Arinoviani dkk, *Penerapan Metode Bercerita*, ..., (E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4. No 2, 2016).

- b. Guru menggunakan metode diskusi untuk mengasah pemahaman dari setiap anak

Metode diskusi merupakan metode kedua yang guru lakukan untuk mengenalkan tumbuhan pada anak. Karena metode diskusi adalah suatu jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses pembelajaran (PMB), metode ini dapat merangsang murid untuk berpikir sistematis, logis, kritis, dan bersikap demokratis dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya untuk memecahkan sebuah masalah.²³ Ketika anak-anak dihadapkan pada permasalahan pertanyaan dari guru, maka anak-anak diajak untuk berdiskusi bersama untuk memecahkan masalah, yaitu dengan mengingat-ingat apa yang sudah guru ajarkan mengenai tumbuhan tentang bagaimana ciri-cirinya, bentuknya, hal-hal yang berkaitan dengan tumbuhan.

Tujuan dari pengadaan metode diskusi ini ialah agar anak peka terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi anak-anak.²⁴ Namun guru tetap membimbing serta mengarahkan anak-anak dalam proses diskusi hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai pemberi penyuluhan dan bimbingan kepada peserta didik atau anak ketika menemui masalah dan kurang dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.²⁵ Sehingga pembelajaran mengenai pengenalan tumbuhan tomat dan terong mengena

²³ Kasminah. *Metode Dalam Proses*, ..., hlm. 109.

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ..., hlm. 24.

²⁵ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, ..., hlm. 79.

pada diri anak dan terlihat bahwa anak-anak sangat antusias untuk ingin masuk pada tahap selanjutnya dan ingin cepat-cepat untuk praktik langsung dengan benda nyatanya.

- c. Guru menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan anak terhadap yang sudah diajarkan

Metode selanjutnya yang dilakukan oleh guru TK Alam Mutiara Umat ialah metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan suatu metode dimana guru memberikan pertanyaan kepada anak atau sebaliknya anak bertanya kepada guru dan guru yang menjawab, metode tanya jawab merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak.²⁶ Melalui metode tanya jawab guru dapat mengetahui pengetahuan anak tentang seberapa jauh anak-anak paham dengan yang sudah diajarkan yaitu pengenalan tumbuhan tomat dan terong, sehingga apabila ada anak yang belum paham dengan ciri-ciri dari kedua tumbuhan tersebut guru dapat mengadakan evaluasi. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai evaluator yaitu guru menjadi pengevaluasi atas pembelajaran yang telah diajarkan kepada peserta didik untuk mengetahui apakah sudah tercapai atau belum tujuan dan penguasaan siswa terhadap keefektifan atau ketepatan dalam metode belajar.²⁷ Anak-anak TK Alam Mutiara Umat terlihat semangat ketika diadakan kegiatan tanya jawab sehingga dari anak-anak cepat tanggap

²⁶ Ni Wyn Apriana Dewi, Dkk, *Penerapan Metode Tanya Jawab, ...*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014).

²⁷ Mohammad Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam, ...*, hlm. 154-158.

dalam merespon yang guru tanyakan misalnya bentuk dari tomat seperti apa dan warna dari terong seperti apa. Maka metode ini termasuk metode yang efektif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena dapat mengasah pengetahuan anak.

Metode ceramah dan metode bercerita, metode diskusi, serta metode tanya jawab merupakan penerapan pendekatan saintifik yang berorientasi pada kegiatan pembelajaran 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, serta mengkomunikasikan berbagai hal, agar anak terlibat secara langsung untuk membangun pengetahuan melalui pembelajaran yang unik, menarik, dan menyenangkan sehingga memberikan pengalaman nyata bagi anak.

- d. Guru menggunakan metode demonstrasi untuk mencontohkan terong dan tomat kepada anak

Metode demonstrasi merupakan suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam bertindak.²⁸ Dengan adanya metode ini guru memperkenalkan tomat dan terong menggunakan media gambar dan membawakan benda aslinya. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai demonstrator yaitu guru perlu menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya kepada peserta didik serta peran guru sebagai mediator dan fasilitator yaitu guru tidak cukup apabila hanya memiliki pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan oleh peserta

²⁸ Tri Umatik, *Penggunaan Metode Demonstrasi*,..., hlm. 560.

didiknya, akan tetapi seorang guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengelola media serta mengusahakan media tersebut dengan baik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara optimal.²⁹ Tujuannya agar anak dapat mengamati tomat dan terong secara langsung, dapat membedakan kedua jenis tumbuhan tersebut dan memahami apa yang sudah guru ajarkan.³⁰ Mendidik dan mengembangkan kemampuan anak untuk memanfaatkan hasil ciptaan Tuhan serta dijadikan sebagai proses pembelajaran.³¹ Dari hasil metode demonstrasi ini anak-anak terlihat senang dan ingin segera melakukan kegiatan penanaman untuk lebih mengeksplor dirinya.

- e. Guru menggunakan metode proyek dengan menanam serta merawat terong dan tomat secara langsung

Metode proyek ini adalah metode akhir yang dilakukan oleh guru-guru TK Alam Mutiara Umat lakukan. Metode proyek adalah salah satu cara memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok.³² Dengan adanya metode ini guru menerapkan akhir dari pembelajaran yang sudah diajarkan di dalam kelas. Tujuan dari metode proyek ini ialah agar anak-anak paham dengan apa yang sudah guru ajarkan yaitu anak-anak dapat mengembangkan kecerdasan naturalisnya yang berkaitan dengan

²⁹ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*,...,hlm. 79.

³⁰ Rini Hidayani. *Psikologi Perkembangan Anak*,...,hlm. 536.

³¹ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*,..., hlm. 21.

³² Ida Arsani Dewi, dkk, *Penerapan Metode Proyek Melalui*,...,*e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 – Tahun 2015)*.

tumbuhan yaitu berinteraksi secara langsung dengan alam sekitar (tumbuhan sekitar yang sudah diajarkan), agar anak senang bermain di taman dan kebun.³³ Agar anak-anak senang dalam merawat tumbuhan.³⁴ Dan untuk Meningkatkan minat belajar mengenai lingkungan alam.³⁵ Dengan adanya keterlibatan langsung antara anak dan guru dalam melakukan kegiatan proyek atau penanaman, membuat kecerdasan naturalis anak semakin terasah hingga anak-anak mampu merawat tumbuhan yang sudah ditanaman dengan kegiatan menyiramnya setiap hari sebelum melakukan kegiatan belajar.

Dalam mengembangkan kecerdasan naturalis yang terkait dengan pengenalan tumbuhan sekitar kepada anak memang tidak mudah dilakukan dan dilaksanakan, pastinya akan menemui beberapa hambatan karena sejatinya anak-anak belum terlalu paham dengan peran tumbuhan tersebut dalam kehidupannya, sehingga membutuhkan waktu yang ekstra untuk menjelaskan tentang seberapa pentingnya tumbuh-tumbuhan dalam kehidupan. Namun dengan adanya program pengenalan tumbuhan sekitar yang diterapkan oleh TK Alam Mutiara Umat Tulungagung ini akan membuat anak paham bahwa tumbuhan adalah salah satu makhluk hidup yang kehadirannya membawa sejuta kebermanfaatan untuk makhluk hidup lainnya. Karena dari tumbuhan, hewan dan manusia dapat bernapas dan dari tumbuhan pula menghasilkan manusia-manusia yang produktif dalam

³³ Widyawati dan Widiyati Utami, *Mengoptimalkan 9 Zona*,..., hlm. 179.

³⁴ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*,...,hlm. 180.

³⁵ Sutina Millin, Fadillah dan Halida, *Peningkatan Kecerdasan Naturalis*,...,Jurnal Online Diakses pukul 17.51 pada tanggal 18 Desember 2019.

memenuhi kebutuhan dirinya. Dari situlah sangat penting bila orangtua dan guru saling bekerja sama untuk mewujudkan anak-anak cinta terhadap lingkungan, terutama dalam mencintai flora (tumbuhan).

Kesimpulan dari strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui pengenalan tumbuhan sekitar setelah dibahas atau dikaji maka menghasilkan temuan yang sangat menguatkan antara data penelitian dan rujukan sehingga penelitian ini dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak secara signifikan.